

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GEN Z BERPROFESI SEBAGAI PETANI DI KECAMATAN KOTAPINANG

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING GEN Z'S INTEREST IN WORKING AS FARMERS IN KOTAPINANG DISTRICT

Cinta Soyakhna Harahap

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238),
Email : cintaharahap@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received: 09-September-2025

Accepted: 30-Desember-2025

Published: 31-Desember-2025

Kata kunci :

Gen Z, Persepsi, Minat,

Keywords :

Gen Z, Perception, Interest, and Agriculture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi, minat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat Gen Z di Kecamatan Kotapinang terhadap profesi petani. Penelitian dilaksanakan pada September–November 2024 menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan, berdomisili di Kelurahan Kotapinang, berusia 22 tahun (50 orang), berpendidikan terakhir Diploma/Sarjana, serta belum bekerja atau belum memiliki pekerjaan tetap. Hasil analisis deskriptif menunjukkan 54% Gen Z memiliki persepsi yang baik dan 52% memiliki minat yang tinggi terhadap profesi petani. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa faktor motivasi, tingkat pendidikan, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat Gen Z menjadi petani. Sebaliknya, faktor pendapatan serta lingkungan sosial dan masyarakat tidak berpengaruh signifikan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the perception, interest, and factors influencing Gen Z's interest in farming as a profession in Kotapinang District. Conducted from September to November 2024, this descriptive quantitative study utilized both primary and secondary data. Data were analyzed using descriptive analysis and multiple linear regression. The results indicate that the majority of respondents are female, reside in Kotapinang Village, are 22 years old (50 people), hold a Diploma/Bachelor's degree, and are currently unemployed or lack permanent jobs. Descriptive analysis shows that 54% of Gen Z have a good perception and 52% have a high interest in the farming profession. Furthermore, multiple linear regression analysis reveals that motivation, education level, and lifestyle significantly influence Gen Z's interest in becoming farmers. Conversely, income and social-community environment factors do not have a significant impact.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pertanian. Generasi muda, khususnya Generasi Z, memiliki peran strategis dalam menghadapi transformasi digital tersebut karena karakteristik mereka yang adaptif terhadap teknologi serta mampu mengimplementasikan inovasi secara cepat. Di sisi lain, sektor pertanian tetap menjadi sektor vital yang berperan sebagai penyedia utama pangan bagi masyarakat. Keberlanjutan sektor ini sangat bergantung pada keberadaan sumber daya manusia, khususnya petani sebagai produsen pangan. Namun, saat ini sektor pertanian menghadapi tantangan serius berupa menurunnya jumlah tenaga kerja muda, yang berdampak pada fenomena penuaan petani atau *aging farmer*. Rendahnya minat generasi muda untuk berprofesi sebagai petani dipengaruhi oleh anggapan bahwa sektor pertanian kurang menjanjikan secara ekonomi dan memiliki status sosial yang rendah (Erliaristi et al., 2022).

Fenomena *aging farmer* tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga menjadi permasalahan global dalam sektor pertanian. Dominasi tenaga kerja usia lanjut serta beralihnya generasi muda ke sektor non-pertanian mengakibatkan berkurangnya regenerasi petani secara signifikan. Kondisi ini berpotensi mengancam keberlanjutan produksi pangan nasional apabila tidak segera ditangani melalui upaya regenerasi yang terencana (Fauzi et al., 2022). Regenerasi petani menjadi kebutuhan mendesak mengingat terjadinya migrasi generasi muda dari desa ke kota serta rendahnya apresiasi terhadap profesi petani. Oleh karena itu, peningkatan minat generasi muda terhadap sektor pertanian perlu didorong melalui pelatihan, inovasi, serta pemanfaatan teknologi modern yang mampu meningkatkan produktivitas dan daya tarik profesi pertanian (Oktavia & Sugiarti, 2020).

Generasi Z merupakan kelompok yang lahir pada rentang tahun 1997–2012 dan tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan kemajuan teknologi digital (Widiaristi & Etikariena, 2024). Karakteristik utama generasi ini meliputi kecenderungan terhadap kepraktisan, kecepatan akses informasi, serta ketergantungan pada teknologi dan jaringan global (Nabila et al., 2023). Meskipun memiliki potensi besar dalam mendukung modernisasi pertanian, Gen Z justru menunjukkan minat yang semakin menurun terhadap sektor ini. Banyak dari mereka meninggalkan wilayah pedesaan dan memilih bekerja di sektor non-pertanian, bahkan lulusan pendidikan pertanian pun cenderung beralih profesi (Nazaruddin & Anwarudin, 2019).

Pada hal, keterampilan digital yang dimiliki Generasi Z berpotensi besar dalam mendorong kemajuan pertanian, khususnya dalam aspek pemasaran digital, efisiensi produksi, serta akses informasi pertanian modern. Peningkatan literasi digital petani mampu memperluas pasar produk pertanian melalui sistem pemasaran elektronik dan meningkatkan daya saing usaha tani (Fharaz et al., 2022). Namun, persepsi negatif terhadap sektor pertanian masih menjadi penghambat utama minat Gen Z, seperti anggapan bahwa pertanian identik dengan pekerjaan berat, kotor, berpendapatan rendah, serta minim teknologi modern (Prayoga et al., 2020). Faktor lingkungan sosial, harapan orang tua, serta minimnya contoh sukses petani muda turut memperkuat rendahnya ketertarikan generasi ini (Arimbawa, 2018).

Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan salah satu wilayah dengan potensi pertanian yang cukup besar, ditunjang oleh luas lahan pertanian yang signifikan. Pada tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Labuhanbatu Selatan tercatat sebanyak 330.797 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 91,99 jiwa per km², serta persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian mencapai 88,51% (BPS, 2024). Populasi Generasi Z di wilayah ini mencapai 91.756 jiwa, yang menunjukkan potensi besar sebagai calon regenerasi petani. Kabupaten ini terdiri atas lima kecamatan, yaitu Torgamba, Sungai Kanan, Kampung Rakyat, Silangkitang, dan Kotapinang, dengan Kecamatan Kotapinang sebagai wilayah terpadat.

Kecamatan Kotapinang memiliki kepadatan penduduk sebesar 123,84 jiwa per km² dengan jumlah penduduk mencapai 68.943 jiwa, atau sekitar 20,8% dari total penduduk Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Generasi Z usia 18–25 tahun di kecamatan ini berjumlah sekitar 21.821 jiwa atau 31,7% dari total penduduk.

Wilayah ini memiliki kondisi agroekologi yang sangat mendukung kegiatan pertanian, dengan luas lahan pertanian sekitar 30.055 hektare yang didominasi oleh komoditas kelapa sawit, karet, serta hortikultura. Jumlah petani di Kecamatan Kotapinang tercatat sebanyak 7.704 orang, yang menunjukkan besarnya ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian.

Namun, berdasarkan hasil survei awal di lokasi penelitian, banyak petani mengalami kebingungan terkait keberlanjutan usaha tani mereka akibat penuaan usia serta rendahnya minat generasi muda untuk melanjutkan profesi tersebut. Selain itu, masih terdapat pandangan di kalangan orang tua bahwa pekerjaan sebagai petani hanya layak dijadikan pekerjaan sampingan, sehingga mendorong anak-anak mereka untuk memilih profesi di sektor lain seperti pegawai negeri, aparat keamanan, tenaga pendidik, maupun sektor industri. Meskipun para pemuda memiliki kedekatan dengan lingkungan pertanian sebagai mata pencaharian keluarga, kondisi tersebut belum cukup kuat untuk menumbuhkan minat mereka berkarier di sektor pertanian.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penting untuk dilakukan kajian mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat Generasi Z dalam berprofesi sebagai petani. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat Gen Z berprofesi sebagai petani di Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, sebagai upaya mendukung regenerasi petani dan keberlanjutan sektor pertanian di masa depan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan potensi pertanian yang besar serta tingginya jumlah Generasi Z yang menunjukkan kecenderungan minat rendah terhadap profesi petani. Pemilihan lokasi ini relevan untuk mengkaji permasalahan regenerasi petani muda di wilayah yang secara ekonomi masih bergantung pada sektor pertanian.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik responden serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat Generasi Z dalam berprofesi sebagai petani. Populasi penelitian mencakup seluruh Generasi Z di Kecamatan Kotapinang yang berjumlah 21.821 jiwa. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan kriteria responden berusia 18–25 tahun dan belum memiliki pekerjaan tetap, sehingga diperoleh sebanyak 100 responden yang dianggap mewakili karakteristik populasi penelitian.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada responden. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur persepsi, minat, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat Generasi Z terhadap profesi petani. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur, laporan Badan Pusat Statistik, serta berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif untuk menggambarkan profil responden serta tingkat persepsi dan minat Generasi Z terhadap profesi petani. Selanjutnya, dilakukan pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kuesioner layak digunakan. Untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, lingkungan sosial, dan gaya hidup terhadap minat Generasi Z, digunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum analisis regresi dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan model analisis memenuhi persyaratan statistik. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan maupun parsial terhadap minat Generasi Z berprofesi sebagai petani.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel persepsi, minat, motivasi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, lingkungan sosial dan masyarakat, serta gaya hidup memiliki nilai korelasi lebih besar dibandingkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menandakan bahwa seluruh instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai di atas batas minimum yang disyaratkan, sehingga kuesioner dinyatakan konsisten dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa Generasi Z di Kecamatan Kotapinang secara umum memiliki persepsi yang cukup positif terhadap profesi petani. Sebanyak 54% responden berada pada kategori persepsi baik, sedangkan 46% lainnya masih memandang profesi petani sebagai pekerjaan yang kurang menarik. Persepsi positif terutama terkait peran strategis petani dalam menjaga ketahanan pangan dan peluang usaha yang masih terbuka luas di sektor pertanian. Namun demikian, sebagian responden masih menilai bahwa pekerjaan petani identik dengan kerja fisik berat dan pendapatan yang tidak menentu, sehingga menurunkan daya tarik profesi tersebut.

Minat Generasi Z terhadap profesi petani juga berada pada kategori cukup baik, dengan 52% responden menunjukkan minat tinggi dan 48% lainnya minat rendah. Minat tinggi didorong oleh keinginan untuk mengembangkan usaha pertanian modern dan memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran hasil pertanian. Akan tetapi, rendahnya keterlibatan langsung responden dalam kegiatan pertanian menunjukkan adanya kesenjangan antara minat yang diungkapkan dan praktik nyata di lapangan.

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji melalui uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sementara uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas mengindikasikan tidak adanya pelanggaran asumsi dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi linear berganda dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi minat Generasi Z terhadap profesi petani.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi, tingkat pendidikan, dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z berprofesi sebagai petani. Motivasi menjadi faktor penting karena dorongan internal seperti peluang usaha, kontribusi sosial, serta potensi pengembangan ekonomi mendorong generasi muda untuk mempertimbangkan sektor pertanian sebagai pilihan karier. Tingkat pendidikan berperan dalam meningkatkan pemahaman terhadap teknologi pertanian modern, manajemen usaha tani, serta peluang agribisnis yang lebih luas, sehingga memperkuat minat responden terhadap sektor ini.

Gaya hidup juga berpengaruh signifikan karena Generasi Z cenderung tertarik pada aktivitas yang berbasis teknologi dan inovasi. Ketika pertanian dipersepsikan sebagai sektor modern yang memanfaatkan digitalisasi, media sosial, serta teknologi pertanian cerdas, minat generasi muda menjadi lebih tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya transformasi citra pertanian dari sektor tradisional menjadi sektor yang modern dan bernilai ekonomi tinggi.

Sebaliknya, tingkat pendapatan serta lingkungan sosial dan masyarakat tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z. Meskipun pendapatan dari sektor pertanian dianggap mampu memenuhi kebutuhan dasar, ketidakpastian hasil panen serta risiko usaha membuat generasi muda kurang menjadikannya sebagai pertimbangan utama. Sementara itu, pengaruh lingkungan sosial cenderung melemah akibat pergeseran nilai karier Gen Z yang lebih mandiri dan tidak sepenuhnya bergantung pada dorongan keluarga atau masyarakat.

Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z dengan nilai koefisien determinasi sebesar 64,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi minat dapat dijelaskan oleh faktor motivasi, tingkat pendidikan, gaya hidup, pendapatan, dan lingkungan sosial, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Generasi Z di Kecamatan Kotapinang secara umum memiliki persepsi yang cukup positif terhadap profesi petani. Sebanyak 54% responden memandang profesi petani sebagai peluang yang menjanjikan dalam meningkatkan perekonomian sekaligus berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan. Namun demikian, masih terdapat 46% responden yang memiliki persepsi negatif, yang menunjukkan bahwa profesi petani belum sepenuhnya dipandang sebagai pilihan karier yang menarik bagi seluruh Generasi Z. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya berkelanjutan dalam memperbaiki citra sektor pertanian melalui modernisasi, inovasi teknologi, serta peningkatan kesejahteraan petani.

Minat Generasi Z dalam memilih profesi sebagai petani di Kecamatan Kotapinang tergolong cukup tinggi, dengan persentase sebesar 52% responden berada pada kategori minat tinggi. Hal ini mencerminkan adanya ketertarikan generasi muda untuk mempelajari berbagai informasi, teknik, dan metode dalam bidang pertanian serta keinginan untuk menjadikan sektor agraris sebagai sumber penghidupan yang layak dan berkelanjutan. Meskipun demikian, sebanyak 48% responden masih menunjukkan minat rendah terhadap profesi petani, yang mengindikasikan bahwa sebagian Generasi Z lebih tertarik pada profesi lain yang dianggap lebih menjanjikan dari segi stabilitas ekonomi, prestise sosial, maupun peluang pengembangan karier.

Lebih lanjut, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi, tingkat pendidikan, dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z dalam memilih profesi sebagai petani. Motivasi internal, pemanfaatan pengetahuan dari pendidikan formal, serta ketertarikan terhadap pertanian modern berbasis teknologi menjadi faktor utama yang mendorong minat generasi muda di sektor ini. Sebaliknya, pendapatan serta lingkungan sosial dan masyarakat tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat tersebut. Meskipun demikian, secara simultan seluruh variabel yang diteliti terbukti berkontribusi terhadap pembentukan minat Generasi Z dalam memilih profesi petani. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan minat generasi muda terhadap sektor pertanian memerlukan pendekatan multidimensional yang mencakup penguatan motivasi, pendidikan, serta transformasi pertanian menuju sektor yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

5. REFERENSI

- Arimbawa, I. P. E., & Rustariyuni, S. D. (2018). Respon Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Keluarga di Kecamatan Abiansema. *E-Jurnal EP Unud*, 7(7): 1558–1586
- Erliaristi, M., Prayoga, K., & Mariyono, J. (2022). Persepsi Pemuda Terhadap Profesi Petani Padi Di Kota Semarang. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1387.
- Fharaz, V.H., Kusnadi, N., & Rachmina, D. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Literasi E-Marketing pada Petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 10(1), 16-179. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.169-179>
- Fauzi, M. N., & Rangkuti, K. (2023). Persepsi dan Minat Kaum Pemuda Tani untuk Bekerja di Sektor Pertanian di Kota Langsa. *GABBAH: Jurnal Pertanian Dan Perternakan*, 1(1), 24-33.
- Fauzi, N. F., Arifika, R., & Oktavia, V. M. (2022). Kajian sosial ekonomi pada minat generasi muda terhadap

- sektor pertanian. *Jurnal Agribest*, 6(2), 126-133.
- Nabila, L. N., Utama, F. P., Habibi, A. A., & Hidayah, I. (2023). Aksentuasi literasi pada gen-z untuk menyiapkan generasi progresif era revolusi industri 4.0. *Journal of Education Research*, 4(1), 28-36.
- Nazaruddin, N., & Anwarudin, O. (2019). Pengaruh penguatan kelompok tani terhadap partisipasi dan motivasi pemuda tani pada usaha pertanian di Leuwiliang, Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 1-14
- Octavia, S., & Sari, W. P. (2024). Persepsi Generasi Z dengan Pernyataan “Kerja Sesuai Passion” dalam Menentukan Profesi. *Koneksi*, 8(1), 25-33.
- Prayoga, A., Farnia, A., & Aswin, M. D. (2020). Minat Pemuda Terhadap Agribisnis Padi Sawah Di Kecamatan Imogiri , 8–9
- Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 766-772.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi Kedua, Cetakan ke-1). Alfabeta, Bandung
- Widiaristi, M. S., & Etikariena, A. (2024). Perilaku Kerja Inovatif Karyawan Gen Z: Perbandingan pada Perusahaan yang menerapkan Pengaturan Kerja Fleksibel dengan yang menerapkan WFO. *Jurnal Psikogenesis*, 12(1), 31-45.